

PENGGUNAAN BILINGUALISME PADA KARYAWAN LAUNDRY DAN DAPUR YAYASAN AN NADZIR

Diah Wulandari¹, Elfin Riany², Nurpazriah³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Terbuka

²diahwulan260198@gmail.com

³arnoldawa_ampang@yahoo.com

pznoer9871@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan bahasa pada masyarakat, yaitu penggunaan dua bahasa atau lebih, yang biasa disebut bilingualisme atau kedwibahasaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan sosiolinguistik. Subjek penelitian ini adalah karyawan laundry dan dapur Yayasan An Nadzir Kp. Cukang Walukon, Desa Kamasan, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Data penelitian diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan penyebaran angket. Dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk masyarakat yang sedang mempelajari bilingualisme sekaligus sebagai upaya pelestarian bahasa. Penelitian ini diambil karena sering mendengar para karyawan laundry dan dapur Yayasan An Nadzir yang menggunakan bahasa campuran (Indonesia, Jawa, dan Sunda). Jarang sekali mendengar mereka menggunakan satu bahasa. Walaupun masih banyak menggunakan bahasa daerah antar sesama karyawan, tapi mereka akan menggunakan bahasa Indonesia ketika berbicara dengan para guru dan siswa. Mereka sering menggunakan bahasa daerah antar sesama karyawan, karena bahasa yang sering dipakai di daerahnya sama yaitu bahasa Sunda.

Kata kunci: *bilingualisme, masyarakat tutur, sosiolinguist*

Abstract

The purpose of this study is to determine the use of language in society, namely the use of two or more languages, commonly called bilingualism or bilingualism. This research uses qualitative and sociolinguistic methods. The subjects of this study were laundry and kitchen employees of Yayasan An Nadzir Kp. Cukang Walukon, Kamasan Village, Cinangka District, Serang Regency, Banten Province. Research data were obtained by interview, observation and questionnaire dissemination techniques. From this research, it is expected to be useful for people who are studying bilingualism as well as an effort to preserve language. This research was taken because they often heard the laundry and kitchen employees of the An Nadzir Foundation who use mixed languages (Indonesian, Javanese, and Sundanese). It's rare to hear them use one language. Although there are still many local languages among employees, they will use Indonesian when talking to teachers and students. They often use regional languages among fellow employees, because the language that is often used in the same area is Sundanese.

Keywords: *bilingualism, speech society, sociolinguist*

PENDAHULUAN

Setiap daerah memiliki bahasa tersendiri. Bahasa merupakan salah satu kekayaan yang dimiliki oleh setiap daerah.

Karena bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan untuk berkomunikasi. Banyak pernyataan yang mengemukakan arti penting bahasa itu sendiri. Bahasa

dapat berbentuk lisan, tulisan, atau pun isyarat. Dapat disimpulkan bahwa alat yang

digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sosial di setiap harinya adalah bahasa lisan. Bahasa dapat menjadi ciri dari setiap orang yang mengujarkannya. Hubungan bahasa dengan kehidupan sosial menimbulkan interaksi antar makhluk hidup. Itu pula yang terjadi pada karyawan laundry dan dapur Yayasan An Nadzir. Walaupun mereka berasal dari daerah yang berbeda, mereka bisa berkomunikasi dengan beberapa bahasa.

Sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat (Chaer dan Agustina, 2010:2). Sosiolinguistik merupakan bidang kajian yang berasumsi bahwa masyarakat manusia tersusun dari banyak pola dan perilaku yang berkaitan, yang sebagian berkaitan dengan bahasa (Splosky, 2003, Salikin, 2015:21). Bahasa dan masyarakat memang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, karena penggunaan bahasa dalam masyarakat ini sangat penting. Jadi, sosiolinguistik adalah suatu ilmu yang pengkajian bahasanya berhubungan erat dengan situasi serta kondisi masyarakat, dimana hubungan tersebut didukung oleh ilmu-ilmu dan teori sosial khususnya sosiologi. Kajian sosiolinguistik meliputi bilingualisme.

Bilingualisme adalah penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian (Mackey, 1962:12, Fishman, 1975:73). Bilingualisme adalah pemakaian dua bahasa atau lebih oleh penutur bahasa atau oleh suatu masyarakat tutur (Kridalaksana, 1982: 25). Kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih dalam bilingualisme dapat berlaku secara perorangan dan juga kelompok masyarakat. Pemilihan bahasa dalam bilingualisme ditentukan oleh sejumlah unsur yang dipertimbangkan oleh penutur.

Unsur-unsur itu adalah bahasa yang digunakan, ranah atau domain penggunaan, dan mitra tutur. Dalam kaitan itu bilingualisme menjawab pertanyaan tentang bahasa apa yang digunakan orang, dalam ranah apa bahasa itu digunakan, dan kepada siapa bahasa digunakan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiolinguistik. Fishman, (dalam Chaer dan Agustina, 2010:5) menjelaskan bahwa kajian sosiolinguistik lebih bersifat kualitatif. Yang dimaksud kualitatif disini adalah penelitian yang ingin mencari makna kontekstual secara menyeluruh berdasarkan fakta-fakta yang digunakan subjek penelitian (Arikunto, 2013: 21-22). Sosiolinguistik lebih berhubungan dengan perincian-perincian penggunaan bahasa yang sebenarnya, seperti deskripsi pola-pola pemakaian bahasa atau dialek dalam budaya tertentu yang dilakukan penutur, topik, dan latar pembicaraan. Sosiolinguistik adalah kajian bahasa yang menempatkan bahasa berhubungan dengan pemakaiannya dalam masyarakat. Dalam konsep yang sangat umum ini, ada tiga unsur yang mendasar untuk dipahami, yaitu bahasa, masyarakat, dan hubungan antar keduanya. Dalam sosiolinguistik terdapat kajian bilingualisme. Bilingualisme adalah kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih. Bilingualisme juga dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan dua bahasa atau lebih yang dimiliki oleh seorang penutur atau masyarakat tutur.

Data penelitian ini bersumber dari karyawan laundry dan dapur Yayasan An Nadzir, Kp. Cukang Walukon, Desa Kamasan, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan daerah yang menggunakan dua atau lebih bahasa dalam masyarakatnya. Instrumen penelitian yang digunakan mencakup

lembar angket, wawancara, dan observasi. Adapun sumber data yang digunakan berjumlah 20 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kehidupan sehari-hari banyak dijumpai masyarakat bilingual. Setidaknya masyarakat menggunakan bahasa daerah masing-masing dan bahasa Indonesia. Dalam masyarakat tutur yang menggunakan dua bahasa atau lebih ini merupakan fenomena bilingualisme atau biasa disebut kedwibahasaan.

Sosiolinguistik

Sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat (Chaer dan Agustina, 2010:2). Sosiolinguistik merupakan bidang kajian yang berasumsi bahwa masyarakat manusia tersusun dari banyak pola dan perilaku yang berkaitan, yang sebagian berkaitan dengan bahasa (Splosky, 2003, Salikin, 2015:21). Bahasa dan masyarakat memang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, karena penggunaan bahasa dalam masyarakat ini sangat penting.

Bilingualisme

Bilingualisme adalah penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian (Mackey, 1962:12, Fishman, 1975:73). Bilingualisme adalah pemakaian dua bahasa atau lebih oleh penutur bahasa atau oleh suatu masyarakat tutur (Kridalaksana, 1982: 25). Kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih dalam bilingualisme dapat berlaku secara perorangan dan juga kelompok masyarakat.

Pemilihan bahasa dalam bilingualisme ditentukan oleh sejumlah unsur yang dipertimbangkan oleh penutur. Unsur-unsur itu adalah bahasa yang digunakan, ranah atau domain penggunaan, dan mitra tutur. Dalam kaitan itu bilingualisme menjawab pertanyaan tentang bahasa apa yang digunakan orang,

dalam ranah apa bahasa itu digunakan, dan kepada siapa bahasa digunakan.

Masyarakat Tutur

Para pemakai bahasa Indonesia tidak hanya berada di Indonesia saja, tetapi bisa berada di mana-mana bahkan bisa dipakai oleh orang yang berada di luar Indonesia. Bahasa Indonesia biasa dipakai oleh para mahasiswa Indonesia, mahasiswa asing, pegawai kedutaan, dan keluarga keturunan Indonesia. Mereka berbahasa Indonesia sebagai bahasa pertama, kedua, bahkan sebagai bahasa asing, sehingga tidak menutup kemungkinan baik secara individual maupun dalam kelompok, penguasaan dan variasi bahasa mereka berbeda-beda. Perbedaan kompetensi berbahasa individu atau kelompok berhubungan dengan kompetensi komunikatif.

Kompetensi komunikatif adalah kemampuan bertutur atau menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi, situasi, serta norma-norma berbahasa dalam masyarakat yang sebenarnya. Kemampuan komunikatif yang dimiliki dan dikuasai individu pelaku tutur terhadap bahasa dan variasi bahasa sebagaimana dijelaskan di atas biasa disebut repertoar bahasa, sedangkan repertoar bahasa yang dimiliki dan dikuasai oleh kelompok pemakai bahasa atau masyarakat biasa disebut masyarakat tutur.

Deskripsi Responden

Data penelitian ini meliputi intensitas penggunaan bahasa yang digunakan oleh 20 karyawan laundry dan dapur yang ada di di Yayasan An Nadzir dalam interaksi sehari-hari.

Pembahasan

1. Kondisi bilingualisme karyawan laundry dan dapur yang ada di di Yayasan An Nadzir dalam interaksi sehari-hari berdasarkan “berapa bahasa yang dikuasai”, secara umum sekitar 95% responden memiliki lebih dari satu bahasa yang dikuasai, dan 85% responden

- memiliki lebih dari dua bahasa yang dikuasai.
2. Kondisi bilingualisme karyawan laundry dan dapur yang ada di di Yayasan An Nadzir dalam interaksi sehari-hari berdasarkan “bahasa pertama yang dikuasai”, secara umum sekitar 65% responden menguasai bahasa Sunda, 20% responden menguasai bahasa Indonesia dan 15% responden menguasai bahasa Jawa.
 3. Kondisi bilingualisme karyawan laundry dan dapur yang ada di di Yayasan An Nadzir dalam interaksi sehari-hari berdasarkan “bahasa yang dikuasai setelah bahasa pertama”, secara umum sekitar 70% responden menguasai bahasa Indonesia, 20% responden menguasai bahasa Sunda, 5% menguasai bahasa Jawa, dan 5% lainnya tidak menguasai bahasa lain.
 4. Kondisi bilingualisme karyawan laundry dan dapur yang ada di di Yayasan An Nadzir dalam interaksi sehari-hari berdasarkan “bahasa yang digunakan dengan orang tua kandung”, secara umum sekitar 75% responden menggunakan bahasa Sunda, 15% responden menggunakan bahasa Indonesia, 5% menggunakan bahasa Jawa, dan 5% lainnya menggunakan bahasa campuran.
 5. Kondisi bilingualisme karyawan laundry dan dapur yang ada di di Yayasan An Nadzir dalam interaksi sehari-hari berdasarkan “bahasa yang digunakan dengan kerabat atau tetangga”, secara umum sekitar 54% responden menggunakan bahasa Sunda, 20% responden menggunakan bahasa Indonesia, 20% menggunakan bahasa Jawa, dan 6% lainnya menggunakan bahasa campuran.
 6. Kondisi bilingualisme karyawan laundry dan dapur yang ada di di Yayasan An Nadzir dalam interaksi sehari-hari berdasarkan “bahasa yang digunakan dengan pasangan hidup”, secara umum sekitar 60% responden menggunakan bahasa Sunda, 15% responden menggunakan bahasa Indonesia, 5% menggunakan bahasa campuran, dan 20% lainnya belum memiliki pasangan hidup.
 7. Kondisi bilingualisme karyawan laundry dan dapur yang ada di di Yayasan An Nadzir dalam interaksi sehari-hari berdasarkan “bahasa yang digunakan dengan anak”, secara umum sekitar 65% responden menggunakan bahasa Indonesia, 20% responden menggunakan bahasa Sunda, dan 15% menggunakan bahasa campuran.
 8. Kondisi bilingualisme karyawan laundry dan dapur yang ada di di Yayasan An Nadzir dalam interaksi sehari-hari berdasarkan “bahasa yang digunakan dengan orang yang baru dikenal”, secara umum sekitar 100% responden menggunakan bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa karyawan laundry dan dapur Yayasan An Nadzir merupakan masyarakat bilingual. Dikatakan demikian karena responden dari berbagai pertanyaan berbeda pada umumnya menggunakan dua bahasa daerah, yakni bahasa Sunda dan bahasa Jawa. Selain menggunakan bahasa tersebut, responden juga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Berbagai bahasa yang digunakan oleh karyawan laundry dan dapur An Nadzir hidup secara berdampingan. Setiap bahasa tersebut digunakan dalam konteks yang berbeda-beda sesuai dengan mitra bahasa atau dengan siapa bahasa digunakan.

Sesuai dengan situasi kebahasaan yang ada, masyarakat harus peduli dengan bahasa daerah, terutama bahasa ibu sebagai upaya pelestarian bahasa. Penelitian ini hanyalah penelitian sederhana tentang fenomena bilingualisme karyawan laundry dan dapur Yayasan An Nadzir. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan lebih lengkap, dengan sampel yang lebih besar, variabel yang lebih beragam dan dengan analisis yang lebih tajam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan dan penulisan laporan ini tidak bisa penulis kerjakan sendiri, banyak pihak yang membantu dari berbagai hal. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang membantu dan menyelesaikan tugas ini, kepada:

- a. Dian Puspita, M.Pd, sebagai dosen pembimbing Universitas Terbuka yang telah banyak memberikan ilmu dan arahnya kepada penulis.
- b. K.H. Mas'a Toyyib Lc, selaku pembina yayasan An Nadzir.
- c. Emma Maha Puteri, S.Pd, sebagai Kepala Sekolah SMP Islam An Nadzir Boarding School yang telah membantu memfasilitasi penulis dalam melakukan tugas simulasi pembelajaran.
- d. Karyawan dapur dan laundry yayasan An nadzir sebagai responden dalam penelitian ini.
- e. Teman-teman grup MK Berbicara 05 yang telah mendukung penulis dalam mengerjakan laporan ini.
- f. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan laporan ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* memberikan imbalan terbaik kepada yang telah membantu dalam penulisan tugas ini dan dapat dijadikan sebagai ladang pahala, Aamiin.

REFERENSI

- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bell, Roger T. 1995. *Sosiolinguistik: Sajian, Tujuan, Pendekatan, dan Problem*. Alih bahasa: Abd. Syukur Ibrahim
- Chaer, A., & Agustina, L. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Mackey, W. P. 1970. "The Description of Bilingualism" dalam J. A. Fishman (Ed.) 1970.
- Ibrahim, Abdul S & Suparno. 2019. *Sosiolinguistik*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Spolsky, B. 2003. *Sociolinguistics*. Terjemahan Salikin, *Pengantar Kajian Bahasa Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher.